

***QARĪN* DALAM AL-QUR'AN**  
**(Studi atas Tafsir *al-Qur ān al- 'Aẓīm* Karya Ibn Kaṣīr)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th. I)

Disusun Oleh:

**ABDUL WAHID**  
**NIM. 05530022**

**JURUSAN TAFSIR HADITS**  
**FAKULTAS USHULUDDIN,**  
**STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2012**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Abdul Wahid  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Wahid  
NIM : 05530022  
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis  
Judul Skripsi : *Qarīn* dalam al-Qur'an (Studi atas Tafsir *al-Qur'ān al-'Azīm* Karya Ibn Kašir)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 Juni 2012  
Pembimbing

Drs. H. M. Yusron, M.A.  
NIP. 19550721 198103 1 004

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Abdul Wahid  
NIM : 05530022  
Tempat/Tgl Lahir : Surakarta, 08 Desember 1986  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jur./ Prodi/Smt : Tafsir Hadist/XIV (empat belas)  
Alamat Rumah : Jln. Guntur II, RT 02, RW 11, Ketingan, Kec. Jebres, Kel. Jebres, Surakarta, Jawa Tengah  
Alamat : Jln. Ace no. 63, RT 04, RW 23, Dabag, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta (55283)  
No Telp/HP : 085725505464  
Judul Skripsi : *Qarīn* Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Tafsir *al-Qur'ān al-Azīm* Karya Ibn Kaṣīr)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Juni 2012

Saya yang menyatakan,



(Abdul Wahid)  
NIM. 05530022





**Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-PBM-05-05/RO**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1440/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *QAR'IN* DALAM AL-QUR'AN (STUDI  
ATAS TAFSIR *AL-QUR'AN AL-'AZIM*  
KARYA IBN KASIR)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Abdul Wahid  
NIM : 05530022

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 20 Juni 2012  
Dengan nilai : 87,3 (A/B)

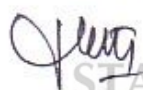
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

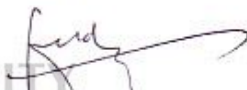
Ketua /Penguji I/Pembimbing

  
Drs. H. M. Yusron, M.A.  
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji II

  
Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si.  
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III

  
Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.  
NIP. 19540926 198603 1 001

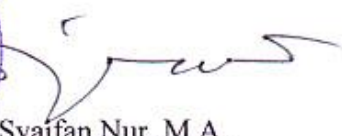
Yogyakarta, 10 Juli 2012

Fakultas Ushuluddin,

Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



  
Dr. H. Syaifan Nur, M.A.  
NIP. 19620718 198803 1 004

## MOTTO



TEMAN YANG BAIK ADALAH  
TEMAN YANG SELALU MENINGKRITIKMU

**Melalui lisannya Dia mengingatkanmu  
dari perbuatan yang kurang bermanfaat**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN



Untuk yang tercinta Bapak dan Ibu'  
selaku “Pangeran Katon” ku

Untuk yang tersayang adik-adikku  
dan keluargaku semua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

*Qarīn* dalam bahasa Arab yang berartikan pendamping, mempunyai makna yang *urgent* dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pendamping dalam hal ini bisa diibaratkan seperti teman setia kita, istri yang mendampingi suaminya, atau orang kembar yang mempunyai banyak kesamaan dengan kembaran lainnya, meskipun mempunyai perbedaan antara keduanya mereka tetap saling membutuhkan satu sama lain, yang dalam bahasa Indonesia-nya istilah ini sering disebut dwitunggal. Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini, disertakan pula baginya *qarīn*, yang senantiasa mendampinginya hingga ajalnya tiba, meski demikian *qarīn* ini masih tetap hidup dalam jangka waktu yang lama. Dalam al-Qur'an penyebutan *qarīn* tidak lepas dari yang namanya setan, yang senantiasa mendampingi manusia serta selalu membisik-bisikkan sesuatu yang buruk padanya guna menggelincirkan manusia dari jalan yang benar, meskipun demikian, tidak berarti semua *qarīn* yang mendampingi manusia berupa setan saja, Dalam hadis Nabi saw. penyebutan *qarīn* juga bisa diartikan sebagai malaikat, yang senantiasa mengajak manusia untuk berbuat baik dan mendoakannya.

Dalam pada itu, penulis ingin mencoba membongkar rahasia tentang *qarīn* dalam al-Qur'an secara lebih lanjut, apakah hanya setan dan malaikat saja yang masuk ke dalam kategori *qarīn*, dan apakah mereka juga memegang peranan penting dalam keseharian manusia, ditambah dengan hikmah apa saja yang bisa diambil dari penciptaan *qarīn* tersebut. Untuk menjawab permasalahan ini, penulis akan mencoba menganalisisnya dengan memakai tafsir *al-Qur'ān al-'Azīm* karya Ibn Kaṣīr.

Hal ini diangkat karena penulis mengetahui bahwa Ibn Kaṣīr adalah seorang mufassir yang karyanya banyak digunakan di Indonesia. Pemakaian *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dan corak penafsiran Ibn Kaṣīr terhadap al-Qur'an secara umum dan terhadap ayat-ayat *qarīn* secara khusus. Dalam hal ini penulis akan mencoba menggunakan metode deskriptif analitis. Di samping itu untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, penulis akan mencoba membandingkannya dengan realita yang ada pada saat ini, khususnya mengenai pendamping manusia itu sendiri.

Dengan demikian, akan terlihat apakah *qarīn* di sini hanya sebatas malaikat atau setan saja yang selalu mempunyai misi terhadap manusia baik dengan mengajak kepada kebaikan ataupun keburukan, atau sebagai makhluk hidup lain yang senantiasa berdampingan dengan manusia. Setelah melakukan hal di atas, penulis menyimpulkan penyebutan *qarīn* lebih sering disebut dengan konotasi negatif seperti wujud atau sifat setan, bisa juga sebagai orang musyrik yang menjadi teman orang beriman, yang mengajak berpaling dari-Nya, baik melalui perbuatan maupun sifat. sedangkan penyebutan *qarīn* sebagai malaikat adalah sebagai pencatat, pemelihara, pengukuh jiwa serta beristighfar dan mendoakan manusia. Adapun tafsir Ibn Kaṣīr ini sangat terpengaruh dengan keilmuannya, sehingga dengan demikian, tafsir ini termasuk tafsir *bi al-ma'sūr* atau *bi al-riwāyah* karena sangat dominan memakai riwayat atau hadis, pendapat sahabat dan tabi'in.

## KATA PENGANTAR

*Alḥamdulillāh*, Segala puji bagi Allah swt yang mengajarkan pada hambanya sesuatu yang belum diketahuinya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada manusia mulia, Muhammad saw, yang tanpanya tidak akan tersingkap sempurna rahasia-rahasia wujud spiritual-metafisik. Shalawat dan salam semoga juga tersampaikan kepada para *ṣahabat* dan *ahl al-bait*-nya yang tersucikan.

Suatu keniscayaan dan sebuah realitas objektif, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis pribadi dengan terbuka membuka ruang dan wilayah saran dan kritik bagi segenap pembaca. Secara optimis karya ini tidak akan mencapai harapan ideal dan sempurna, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran al-Qur'an. Banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Dr. Ahmad Baidowi, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, yang dari beliau penulis belajar banyak hal tentang kemudahan, ketekunan dan keramahatamahannya.



4. Drs. H. M. Yusron Asrofie, M.A., selaku Pembimbing tunggal yang memberikan masukan bersifat akademis terhadap skripsi ini dan juga membimbing dengan tulus dan sabar serta selalu memberikan motivasi.
5. Seluruh dosen Tafsir dan Hadis khususnya dan semua dosen Ushuluddin yang telah memberikan ‘bank ilmunya’ yang sangat bermanfaat dan memberikan inspirasi untuk penulisan skripsi ini.
6. Keluarga besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil melewati fase studi ini.
7. Bapak dan Ibu’ (Munawir, S.Ag. dan Sri Hartati, S.Pd) – karena tetes keringat, perjuangan, kepercayaan dan doa restumu penulis berkesempatan belajar dimanapun dan kapanpun. Semua yang terbaik dan termurni telah kalian berikan pada penulis. Semoga yang terbaik dan termurni dari hidup yang awal dan akhir nanti jualah yang menjadi buah manis untuk Bapak dan Ibu’.
8. Adik-adik ku Muhammad Fathi (Kiki), Si Kembar Hamzah dan Usamah, berkat dorongan dan sendau guraumu, penulis belajar banyak mengenai indahny perbedaan.
9. Semua Poro Kiai, Bu Nyai dan Ustaz serta semua guru-guru penulis yang telah membimbing dan selalu mendoakan penulis selama ini.
10. Keluarga besar TH’05 (Te Ha Kosong Lima), Arif, Agus, Anam, Ali, Khalil, Ramli, Surahmat, Yuldi, Syamsudin, Ihsan ‘Tupank’, Hendro, Herman, Faisal, ‘Simbah’ Nasroddin, Mas Nahdi, Fauzan, Auliya’, Hana, Naili, Farida, Upik, Zidta, Dewi, Arin, Mba’ Ainun dan masih banyak

yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga persahabatan kita abadi sampai kapanpun.

11. Keluarga besar Ibu Sami (Mas Untung, Ibu Fatimah sekeluarga, Ibu Jauhar sekeluarga yang sudah seperti keluarga penulis sendiri)
12. Mas Ayiko Musasi, Mas Mujib, Mbak Lien, Mbak Ari Hendri yang dari kalian aku bisa belajar tentang bagaimana indahnya sebuah persahabatan .
13. Keluarga Besar Madrasatul Qur'an Jogja: Mas Usman, Mas Ayik, Ponda, Rohman, Baruri, Dayat, Nuruddin 'Engkong', dan masih banyak lainnya .
14. Semua teman kos penulis, Mas Ali, Kang Juni, Mas Amir, Mas Herman, Mas Nanang, Fathan, Fahmi, Aziz, Ulul, Eko 'Ndolo', Najib, serta masih banyak yang lainnya.
15. Teman-teman dan orang-orang yang telah menolongku ketika sakit-ku kambuh, semoga Tuhan membalas kebaikan saudara yang telah dilakukan dengan menolong sesama.
16. Terakhir kepada seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya. *Jazākum Allāh khair al-jazā'*.

Yogyakarta, 07 Juni 2012

Penulis,

(Abdul Wahid)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

### C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	‘illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

### D. Vokal Pendek

فعل	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>fa’ala</i>
	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>



### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI .....	xv
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
 <b>BAB II. PENGERTIAN LAFAD <i>QARĪN</i> SERTA BENTUK PENGUNAANNYA DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS</b>	
A. Pengertian <i>Qarīn</i> Dalam al-Qur'an.....	14
B. <i>Qarīn</i> dalam Hadis Nabi SAW.....	23

### **BAB III. IBN KAŠĪR DAN TAFSIR *AL-QUR'ĀN AL-'AZĪM***

A. Sejarah Biografi Ibn KašĪr.....	32
1. Riwayat Hidup Ibn KašĪr.....	32
2. Karya-Karya Ibn KašĪr.....	36
B. Tafsir <i>al-Qur'ān al-'Azīm</i> .....	40
1. Metode dan Pendekatan Tafsir <i>al-Qur'ān al-'Azīm</i> .....	41
2. Corak Tafsir <i>al-Qur'ān al-'Azīm</i> .....	45
C. Penilaian Terhadap Ibn KašĪr dan Tafsir <i>al-Qur'ān al-'Azīm</i> ...	48
1. Penilaian Mannā' al-Qaṭṭān .....	48
2. Penilaian Imam al-Suyūṭī .....	49
3. Penilaian Šāhib al-Dīn bin Ḥajj .....	49
4. Penilaian Rasyīd Riḍā .....	50
5. Penilaian Muḥammad al-Gazālī.....	50
6. Penilaian Muḥammad Ḥusain al-Žahabī .....	51

### **BAB IV. PENAFSIRAN IBN KAŠĪR TERHADAP AYAT-AYAT *QARĪN***

A. Interpretasi Ibn KašĪr atas ayat-ayat <i>QarĪn</i> .....	52
1. <i>QarĪn</i> Bermakna Setan.....	52
2. <i>QarĪn</i> Bermakna Malaikat.....	67
B. Analisis Interpretatif Ibn KašĪr atas ayat-ayat <i>QarĪn</i> .....	72

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
-----------------------------	----

<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	84
-------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Qarīn* yang berasal dari akar kata *qa-ra-na* ini mempunyai makna berkumpulnya dua sesuatu atau lebih dalam satu kesatuan yang setiap sesuatu tersebut mempunyai makna tersendiri, ibarat satu pasangan yang terdiri dari dua sesuatu seperti dua orang kembar yang memiliki kesamaan antara satu dengan kembarannya tersebut<sup>1</sup>, atau dua orang yang bersahabat yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya seperti sahabat Abū Bakar dan Ṭalhah ra.<sup>2</sup> atau sepasang suami-istri yang terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan<sup>3</sup>, atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan istilah dwitunggal.<sup>4</sup>

Meski demikian, dalam al-Qur'an kata *qarīn* lebih sering diartikan sebagai setan atau sejahat-jahatnya teman<sup>5</sup> yang senantiasa mendampingi dan membisikkan perbuatan-perbuatan buruk dan jahat pada manusia, dimanapun,

---

<sup>1</sup> Al-Rāghib al-Aṣḥānī, *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-'Ilmiyah, 2004), hlm. 448.

<sup>2</sup> Muḥammad ibn Mukarram ibn Manẓūr, *Lisān al-'Arab*, jilid 13, hlm. 331, dalam CD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Software, 1997.

<sup>3</sup> Abū al-Ḥusain Aḥmad ibn Fāris ibn Zakariyyā, *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*, jilid 5, hlm. 76, dalam CD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Software, 1997

<sup>4</sup> Tim Redaksi Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 373.

<sup>5</sup> QS. Al-Nisā' (4): 38.

kapanpun, dan kemanapun ia berada<sup>6</sup>. Siapapun manusia, apakah pria atau wanita, penguasa atau pengusaha, pejabat atau penjahat, ulama atau umara, kiyai atau priyayi, muslim atau mujrim, korporator atau koruptor, pendidik atau anak didik, majikan atau karyawan, pengurus atau pegawai, pemuda atau pemudi, orang tua renta atau muda belia, anak-anak atau dewasa, dosen atau mahasiswa, pegawai negeri atau swasta, bahkan Nabi sekali pun oleh Allah disertakan *qarīn* sebagai teman atau sahabat.

Ibarat teman setia, yang senantiasa menjadi pendamping dalam kehidupan manusia, meski berbeda sifatnya akan tetapi setiap manusia tidak bisa terpisahkan olehnya, dan mempunyai pengaruh besar terhadap keseharian dan pola hidup kita. Teman yang baik tentu akan mengajak kita berbuat baik, patuh, dan taat terhadap aturan-aturan-Nya. Sedangkan teman yang buruk tentu mengajak kita untuk berbuat buruk, melanggar aturan, dan menjauh dari-Nya.

Secara batin, makhluk *qarīn* ini merupakan makhluk ghaib yang tidak kasat mata, akan tetapi kehadirannya bisa dirasakan setiap waktu, seperti ketika seseorang mengalami pergolakan batin atau merasa bimbang dalam dirinya terutama pada waktu menentukan pilihan untuk melaksanakan kewajiban ataupun perbuatan baik, tiba-tiba ada bisikan-bisikan dalam jiwa atau benak manusia untuk mengambil sikap mana yang harus ditentukan atau mana yang harus dipilih, semisal ketika ada seseorang yang sedang asyik bekerja, membahas sesuatu dalam rapat atau menjalankan seminar dan

---

<sup>6</sup> QS. Al-Zukhruf (43): 36, dan QS. Fuṣṣilat (41): 25.

lokakarya, tiba-tiba terdengar suara adzan yang mengajak manusia menjalankan sholat untuk merebut kemenangan, bisikan manakah yang dipilihnya, sholat dulukah atau memilih melanjutkan kegiatan yang sedang dilakukannya?, atau ketika seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, tiba-tiba terbesit dalam hatinya untuk mencuri barang milik orang lain? Apakah hal seperti itu akan dilakukannya atau tidak, disinilah *qarīn* berperan<sup>7</sup>.

Jika seseorang tersebut lebih memilih untuk berbuat yang buruk dan banyak meninggalkan kebaikan bagi dirinya, maka *qarīn* disini secara perlahan-lahan akan menjadi teman ‘setia’nya serta tidak akan pernah berhenti merayu untuk berbuat keburukan, seperti yang dijelaskan dalam surat al-Zukhruf (43) ayat 36 di bawah ini:

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

Artinya:

“Dan barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Allah Yang Maha Pengasih (al-Quran), Kami biarkan setan (menyesatkannya) dan menjadi teman karibnya.”<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa bagi siapa saja yang berpaling (lengah dari mengingat Tuhan), Tuhan akan membiarkan setan menjadi temannya. Semakin menjauh dari ajaran-Nya, setan akan bertambah dekat,

<sup>7</sup> [http : //www.maarif-nu.or.id/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=29](http://www.maarif-nu.or.id/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=29) , diakses tanggal 22 Mei 2010

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Al-Huda, 2005), hlm. 493

sehingga akhirnya setan menjadi teman ‘setia’ (*qarīn*) yang sulit memisahkan diri darinya, dan ini tentunya berbeda dengan mereka yang senantiasa mengingat Tuhannya.<sup>9</sup>

Pada ayat lain, surat Fuṣṣilat (41): 25, Allah SWT berfirman:

وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ فَزَيَّنُوا لَهُمْ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ  
فِي أَمْرِ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّهُمْ كَانُوا خَسِرِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya:

“Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman (setan) yang memuji-muji apa saja yang ada di hadapan dan di belakang mereka dan tetaplah atas mereka keputusan azab bersama umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari (golongan) jin dan manusia, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang rugi.”<sup>10</sup>

Ayat di atas juga menjelaskan bahwasanya manusia disediakan teman-teman atau pendamping baginya. Menurut Quraish Shihab teman-teman yang dimaksud di sini bisa dalam bentuk lahiriah, yakni berupa manusia yang mengajaknya pada kedurhakaan, bisa juga dalam bentuk batiniah yakni setan, jin, dan hawa nafsunya yang selalu berupaya untuk menjerumuskannya.<sup>11</sup>

Nabi Muhammad saw. sendiri menyatakan bahwa setiap manusia disertakan *qarīn*. Seperti yang diungkapkan dalam hadis berikut:

<sup>9</sup> Haji Abdul Malik Karim, *Tafsir al-Azhar*, vol. 3, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2008), hlm. 51.

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 480.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 12, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), hlm. 404.



حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ عُثْمَانُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَقَدْ وُكِّلَ بِهِ قَرِينُهُ مِنَ الْجِنِّ ». قَالُوا وَإِيَّاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: « وَإِيَّاكَ إِلَّا أَنَّ اللَّهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ فَلَا يَأْمُرُنِي إِلَّا بِخَيْرٍ ».

Artinya:

”Telah menceritakan kepada kami ‘Uṣmān bin Abī Syaibah dan Ishāq bin Ibrāhīm, Ishāq berkata, *akhbarana*, sedangkan ‘Uṣmān berkata *haddasana* Jarīr dai Manṣūr dari Sālim bin Abī al-Ja’di dari ayahnya dari ‘Abd Allāh bin Mas’ūd berkata: Rasulullah saw. bersabda bahwa: ”Tidak seorang pun di antara kamu, kecuali telah ditetapkan Allah baginya *qarīn* berupa jin.” Para sahabat bertanya : ”Walau engkau wahai Rasulullah?” Nabi saw. menjawab: ”Ya, hanya saja Allah telah melimpahkan kepadaku rahmat-Nya sehingga aku selamat (atau dia memeluk Islam) dan tidak menyuruhku kecuali kepada kebaikan.”<sup>12</sup>

Meskipun begitu *qarīn* tidak selalu identik dengan *image* yang negatif seperti uraian di atas. Dalam hadis yang lain, Nabi juga menjelaskan bahwa *qarīn* bisa juga diartikan sebagai *image* yang positif, yakni malaikat.

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ - يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ - عَنْ سُفْيَانَ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ عَمَّارِ بْنِ رُزَيْقٍ كِلَاهُمَا عَنْ مَنْصُورٍ بِإِسْنَادِ جَرِيرٍ . مِثْلَ حَدِيثِهِ غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ سُفْيَانَ « وَقَدْ وُكِّلَ بِهِ قَرِينُهُ مِنَ الْجِنِّ وَقَرِينُهُ مِنَ الْمَلَائِكَةِ »

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ibn al-Muṣannā dan Ibn Basyar keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami ‘Abd al-Raḥmān bin Maḥdī dari Sufyān. Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr bin Abī Syaibah telah menceritakan kepada kami Yaḥyā bin Ādam dari

<sup>12</sup> Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, no.5034, dalam CD-ROM *Mausū’ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis’ah*, Global Islamic Software, 1997.

‘Ammār bin Ruzaiq keduanya dari Manṣūr dengan sanad Jarīr seperti hadisnya, hanya saja dalam hadis Sufyān disebutkan: "Melainkan dikuasai pendamping dari kalangan jin dan dari kalangan malaikat."<sup>13</sup>

*Qarīn* dari golongan malaikat di sini diutus untuk mengimbangi usaha *qarīn* dari golongan jin. Ia senantiasa membisikkan dan mengajak untuk berbuat kebaikan dan terpuji.

*Qarīn-qarīn* di atas, meminjam ilustrasi Quraish Shihab, yang buruk bagai tukang las, kalau bukan percikan api yang mengenai temannya, maka paling tidak bau yang tidak sedap. Sedangkan yang baik bagaikan penjual minyak wangi. Kalau tidak memperoleh minyak yang harum maka paling tidak aromanya wangi.<sup>14</sup>

Pemaknaan terhadap teks *qarīn* kemudian mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan kehidupan manusia. *Qarīn* yang dianggap sebagai setan atau malaikat yang bersifat gaib dan halus kemudian menjadi hal baru di tengah masyarakat. Sebagian mereka ada yang memaknainya dengan pembantu atau *khadam* yang senantiasa patuh dan melaksanakan perintah-perintah tuannya,<sup>15</sup> atau bisa juga perwujudan sosok yang sudah meninggal dunia dan dianggap bisa mendatangkan keberuntungan kepada

---

<sup>13</sup> Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, no.5034, dalam CD-ROM *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, Global Islamic Software, 1997.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh.....*, vol. 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), hlm. 444.

<sup>15</sup> <http://wordpress.com/2007/12/09/khodam-pembantu-dari-dimensi-gaib/>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2009.

seseorang yang ditemuinya.<sup>16</sup> Maka, dari sinilah kemudian arti penting penelitian *qarīn* ini perlu dilakukan. Sebenarnya bagaimana al-Qur'an memaknai dan memandang istilah *qarīn* tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada penafsiran Ibn Kaṣīr atas ayat-ayat *qarīn* dalam karya tafsir monumentalnya yang berjudul *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Sementara dipilihnya tokoh tersebut karena dianggap mampu memberikan kontribusi yang menarik mengenai pemaknaan terhadap ayat-ayat *qarīn* dan pemikirannya yang lebih sejalan dengan ulama salaf yang mengutamakan wahyu (al-Qur'an dan hadis) dan menempatkan penalaran sesudahnya serta keilmuannya di bidang tafsir, hadis, sejarah, serta fiqh, yang kritis dan selektif.<sup>17</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimanakah penafsiran Ibn Kaṣīr mengenai ayat-ayat tentang *qarīn* ?
2. Apa dan siapa saja yang dimaksud dengan *qarīn* dalam kitab tafsir Ibn Kaṣīr ?
3. Bagaimanakah peran *qarīn* tersebut bagi manusia sebagaimana terdapat dalam tafsir Ibn Kaṣīr?

---

<sup>16</sup> <http://aqidahislam.wordpress.com/2006/11/21/jin-pendamping-manusia-qarin/>, diakses tanggal 7 Juni 2010.

<sup>17</sup> Dadi Nurhaedi, "Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm Karya Ibn Kaṣīr", dalam A. Rofiq (ed.), *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta: TERAS dan TH Press, 2004), hlm. 150.

4. Adakah hikmah yang bisa diambil dari penciptaan *qarīn* bagi manusia itu sendiri?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penafsiran Ibn Kaṣīr mengenai ayat-ayat tentang *qarīn* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui apa dan siapa saja yang dimaksud dengan *qarīn* dalam tafsir Ibn Kaṣīr.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peran/pengaruh *qarīn* bagi kehidupan manusia.
4. Untuk mengetahui hikmah apa saja dibalik penciptaan *qarīn* bagi manusia itu sendiri.

Adapun manfaat penelitian ini adalah memberi sumbangan bagi studi akademik, di antaranya adalah:

1. Dapat memberi kontribusi kepada studi al-Qur'an khususnya dalam kajian tafsir al-Qur'an.
2. Menambah wawasan para pengkaji al-Qur'an dalam rangka menumbuhkan kesadaran untuk meningkatkan kualitas dan kehati-hatian dalam pemaknaan kata-kata dalam al-Qur'an.
3. Sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



#### D. Telaah Pustaka

Dalam membahas tema pokok dalam skripsi ini, sebelumnya dipandang perlu untuk memaparkan beberapa literatur yang telah membahas atau menyinggung mengenai tema atau obyek kajian dari penelitian ini.

*Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan, & Malaikat dalam al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab. Dalam buku ini dijelaskan tentang asal-usul kejadian jin, iblis, setan, dan malaikat disertai dengan penjelasan-penjelasan ulama tafsir, mulai dari ulama klasik sampai ulama kontemporer. Buku ini mencoba menjembatani antara kedua golongan tersebut juga bagaimana menyikapi keberadaan mereka dengan cara yang benar penjelasan sesuai dengan al-Qur'an dan hadis. Dalam bab tiga beliau membahas tentang masalah setan dan iblis, bahasan ini menjelaskan bahwa ada setan yang selalu mendampingi manusia. Setan tersebut dalam al-Qur'an dikenal dengan sebutan *qarīn* (pendamping) yang secara terus menerus mendampingi sekaligus mempengaruhi manusia hingga sulit melepaskan diri darinya<sup>18</sup>. Karya ini juga menerangkan bahwa *qarīn* tidak terdiri dari jenis jin saja melainkan juga ada dari jenis manusia

*Hiwār Ṣafīyy Ma'a Jinnī Muslim* karya Muḥammad 'Isā Dāwūd yang telah diterjemahkan oleh Afif Muhammad dan H. Abdul Adhiem dengan judul *Dialog Dengan Jin Muslim Pengalaman Spiritual*. Buku ini membahas tentang kehidupan jin dari berbagai hal mulai dari alam, tempat tinggal,

---

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 169-170.

kemampuan, serta kaitannya dengan dunia sihir. Selain itu juga dijelaskan tentang seluk beluk iblis dan setan. Dalam buku tersebut, dijelaskan bahwasanya setiap anak Adam mempunyai *qarīn* (jin pendamping). *Qarīn* juga mirip dengan manusia. Mereka ada yang mempunyai agama dan ada yang ateis. Seseorang sangat beruntung jika jin pendampingnya tersebut adalah muslim. Akan tetapi jika jin pendamping tersebut kafir sudah barang tentu menjadi penghalang bagi manusia dalam melakukan kebaikan.<sup>19</sup>

*‘Ālam al-Jinn* karya Firyal ‘Ulwan yang kemudian dialihbahasakan oleh Bahrudin Fannani dengan judul *Misteri Alam Jin*. Buku yang juga membahas tentang masalah jin ini menjelaskan bahwa terdapat kemungkinan jin pendamping manusia juga bisa masuk Islam seperti jin pendamping Rasulullah saw. Hanya saja sebagian ulama menolak pendapat tersebut. Adapun ulama yang berpendapat bahwa jin pendamping tersebut bisa masuk Islam adalah Ibn Ḥibbān. Disebutkan pula bahwa jin pendamping Rasulullah saw. tidak memerintahkan kepada kebaikan karena beliau setiap hendak tidur di malam hari selalu berdoa: “Dengan nama Allah aku letakkan punggungku. Ya Allah aku berlindung kepadamu dari kejahatan yang akan dilakukan oleh jin yang mendampingi”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Muḥammad ‘Isā Dāwūd, *Dialog Dengan Jin Muslim Pengalaman Spiritual* terj. Afif Muḥammad dan Abdul Adhiem (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 129-135.

<sup>20</sup> Firyal ‘Ulwan, *Misteri Alam Jin* terj. Bahrudin Fannani (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 71-79.

## E. Metode Penelitian

Model penelitian ini adalah termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*),<sup>21</sup> Dalam arti bahwa data yang diteliti berupa bahan-bahan kepustakaan. Dalam hal ini terkait dengan penafsiran terhadap lafad *qarīn* ditinjau dari berbagai sudut pandang.

Adapun metode yang diambil adalah metode tafsir tematik. Yang dimaksud dengan metode tafsir tematik adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud dan membicarakan topik yang sama atau sesuai dengan tema dan judul yang ditetapkan. Sehingga dengan demikian, setelah ayat-ayat yang menguraikan tentang *qarīn* dan ayat-ayat lain yang dianggap berkaitan dengan tema tersebut dihimpun dan dikumpulkan, maka kemudian akan dibahas secara mendalam dan tuntas.<sup>22</sup>

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan bahasa yang mencoba menjelaskan makna kata *qarīn* dan korelasi antarkata *qarīn* yang lain dalam al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan.

Objek utama penelitian ini adalah penafsiran terhadap teks-teks yang berkaitan dengan kata *qarīn*. Adapun data-data yang sesuai dengan tema,

---

<sup>21</sup> Pengertian (*library research*) adalah sebuah upaya dalam bidang pengetahuan yang dilakukan dengan sabar dan hati-hati untuk memperoleh data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat dalam ruang perpustakaan. Terkait bidang ini dapat digunakan *Mu'jam*, *Tafsir*, kamus dan termasuk bahan-bahan lain yang dapat mendukung penjelasan dalam penelitian ini. Lihat: Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

<sup>22</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 151.

tetapi penulis gunakan untuk membantu proses penelaahan tema. Dalam hal ini *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Ibn Kaṣīr merupakan sumber utama atau primer dalam penelitian ini. Sedangkan sumber sekunder adalah kitab-kitab lain yang menjadi data penelitian ini, yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memahaminya, seperti kitab-kitab tafsir, kitab-kitab *syarḥ*, buku-buku, tulisan di jurnal, majalah, koran maupun media internet dan kitab-kitab kamus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter, yaitu dengan pengumpulan dan penghimpunan data. Setelah melakukan langkah pengumpulan data secara tematik, maka penulis akan melakukan analisis data dengan cara deskriptif analitis. Langkah yang dimaksud adalah menguraikan penafsiran Ibn Kaṣīr secara teratur dan tematis. Metode deskriptif ini lebih terfokus pada ayat-ayat *qarīn*.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dengan cara pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung dan istilah-istilah yang digunakan oleh Ibn Kaṣīr.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi uraian umum tentang *qarīn*. Uraian ini meliputi beberapa penjelasan mengenai makna *qarīn* baik dalam al-Qur'an maupun hadis, serta sedikit uraian seputar hubungan antara *qarīn*, jin, iblis, setan, dan malaikat. Pada bagian pertama yaitu mendiskripsikan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan kata *qarīn*. Sedangkan pada bagian kedua mendiskripsikan pengertian *qarīn* dalam hadis Nabi saw. Deskripsi ini meliputi sudut pandang etimologis maupun terminologis.

Bab ketiga akan mendiskripsikan biografi Ibn Kaṣīr yang memuat tentang riwayat dan perjalanan hidup Ibn Kaṣīr, karir dan atau pengembaraan intelektual beliau baik dalam bidang akademik, sosial dan keagamaan, dan karya-karyanya yang menjadi kontribusi bagi umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang sejarah yang membentuk pemikiran beliau, metode dan corak penafsiran beliau atas al-Qur'an secara umum dan penafsiran atas ayat-ayat tentang *qarīn* secara khusus sehingga menjadi acuan untuk menganalisis pandangannya mengenai term *qarīn*.

Bab keempat akan dipaparkan dan dianalisis formulasi penafsiran Ibn Kaṣīr tentang kata *qarīn*. Pada bagian pertama mengungkap penafsiran Ibn Kaṣīr atas ayat-ayat *qarīn*, serta ayat-ayat yang dianggap berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya akan dilakukan analisis atas penafsiran Ibn Kaṣīr.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran bagi kajian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan eksplorasi penulis, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah.

1. *Qarīn*, menurut Ibn Kaṣīr adalah ‘teman’ atau ‘pendamping’ yang menyertai setiap manusia. Masing-masing manusia mempunyai *qarīn*-nya sendiri-sendiri. *Qarīn* ini mempengaruhi setiap aktifitas baik-buruknya manusia.
2. Ibn Kaṣīr menafsirkan kata *qarīn* beserta derivasinya dengan makna yang beragam. Di antaranya bermakna setan, seperti dalam surat al-Zukhruf [43] ayat 36-38 dan al-Shāffāt [37] ayat 51. Dalam hal ini Ibn Kaṣīr merujuk pada pendapat Mujāhid dan Ibn ‘Abbās. Mujāhid menafsirkan kata *qarīn* pada ayat di atas bermakna setan. Sedangkan Ibn ‘Abbās memaknainya dengan orang musyrik yang menjadi teman orang beriman ketika mereka di dunia. Meski nampak berbeda antara pendapat Mujāhid dan Ibn ‘Abbās, namun menurut Ibn Kaṣīr kedua pendapat tersebut tidaklah saling menafikan. Hal ini karena “wujud” setan itu adakalanya berupa jin dan manusia. Dan kedua-duanya sama-sama menciptakan rasa was-was atau ragu-ragu terhadap diri manusia, sebagaimana yang diinformasikan Tuhan dalam surat al-Nās ayat 1-6. Selain bermakna ‘setan’, kata *qarīn* di dalam tafsir Ibn Kaṣīr juga dimaknai dengan

‘malaikat’, seperti yang terdapat pada surat al-Zukhruf [43] ayat 53 dan Qāf [50] ayat 23-26. *Qarīn* malaikat ini bertugas mencatat amal selama hidupnya di dunia. Pada hari akhir nanti catatan-catatan amal ini malaikat tunjukkan kepada manusia tersebut di sisi Allah tanpa ada sedikitpun penambahan maupun pengurangan. Sayangnya, dalam hal ini Ibn Kaṣīr tidak menyebutkan nama malaikat yang menjadi *qarīn* bagi manusia itu. Dia hanya menyebut malaikat yang menggiring dan yang menjadi saksi (الشهيد السائق).

3. Peran *qarīn* yang berupa setan adalah membisikkan sesuatu yang bisa mengakibatkan manusia secara perbuatan maupun sifatnya, lupa dari petunjuk Allah serta membayang-bayangnya supaya menjadi ‘pasangan’nya yang tak terlepas dan tersesat ke dalam neraka, *qarīn* ini, disebut Ibn Kaṣīr sebagai seburuk-buruknya *qarīn* (teman) manusia ketika di dunia, sebab nanti ketika Hari Kiamat, *qarīn* yang berupa setan ini akan mengelak dari tindakannya tersebut. Adapun malaikat adalah *qarīn* yang kontribusinya sangat *urgent* bagi manusia. *Pertama*, sebagai pencatat amal manusia, sebagaimana dijelaskan dalam surat Qāf [50] ayat 16-18. *Kedua*, sebagai pemelihara manusia, seperti diterangkan dalam QS. al-Tāriq [86] ayat 1-4. *Ketiga*, mengukuhkan jiwa manusia. Salah satu ayat yang menjelaskan hal ini adalah QS. al-Anfāl [8] ayat 9-10. Dan *keempat*, beristighfar dan mendoakan manusia, sebagaimana diuraikan dalam QS. al-Mu’min [40] ayat 7-9.

4. Adapun hikmah diciptakannya *qarīn* setan sendiri bagi manusia, adalah:

- 1) supaya manusia senantiasa memanjatkan permohonan perlindungan kepada-Nya dari bisikan-bisikan setan yang dapat membuat diri manusia menjadi lalai dan berbuat ceroboh sehingga dengan demikian dapat mencegah segala keburukan dan banyak mendapatkan kemaslahatan; 2) agar manusia berjuang dalam menghadapi musuh-musuh manusia itu, yang mana dengan demikian ia dapat meraih kedudukan yang tinggi di sisi Allah; dan 3) dengan adanya setan dan sanksi yang diperolehnya, bertambahlah rasa takut dan pengabdian orang-orang beriman kepada Allah.

## B. Saran-saran

Setelah melewati proses pembahasan dan penelaahan terhadap ayat-ayat *qarīn* sebagaimana yang termaktub dalam kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, maka dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian di bidang tafsir berikutnya, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan:

*Pertama*, kata-kata yang ada dalam al-Qur'an walaupun ketika mengartikannya dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama, namun sebenarnya kata-kata tersebut memiliki perbedaan. Untuk itu, dalam memaknai kata-kata dalam al-Qur'an tidak cukup dengan membuka kamus.

*Kedua*, penelitian ini hanya dimaksudkan untuk mengetahui apa sebenarnya makna kata *qarīn* menurut Ibn Kaṣīr dalam karya monumentalnya

*Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Karena kajian ini dirasa masih jauh dari sempurna, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut.

*Ketiga*, khususnya mengenai karya tafsir *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, penulis menyarankan untuk dikaji kembali persoalan-persoalan lain di samping tema *qarīn*. Begitu juga penelitian yang lebih mendalam dari sudut pandang pendekatan disiplin ilmu kontemporer saat ini. Dengan begitu, akan terlihat kontribusi Ibn Kaṣīr dalam meletakkan dasar-dasar penafsiran al-Qur'an bagi pengembangan pemahaman terhadap al-Qur'an di masa sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

'Abd al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Dār al- Fikri. 1981.

Al-Asfahānī, Al-Rāghib. *Mu'jam Mufradāt Alfādz Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al- 'Ilmiyah, 2004.

Aminah, Siti. *Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Assifa'. 1993.

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Dāwūd, Muḥammad 'Isā. *Dialog Dengan Jin Muslim Pengalaman Spiritual*. terj. Afif Muhammad dan Abdul Adhiem. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani. 2005.

Dewan Redaksi Ensikolpedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1994

Faudah, Mahmud Basuni. *Tafsir al-Qur'an: Perkenalan Dengan Metodolgi Tafsir*. (terj. H.M Mochtar Zoerni dan Abdul Qodir Hamid). Bandung: Pustaka. 1987.

Ibn Ḥanbal, Aḥmad bin Muḥammad. *Musnad Aḥmad*. Beirut: 'Ālim al-Kitab, t.t.

Ibn Manẓūr, Muḥammad bin Mukarram. *Lisān al-'Arāb*. Beirut: Dār al-Mishriyyah, t.t.

Karim, Abdul Malik. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2008.

### Media CD/DVD:

al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm bin al-Mugīrah. *Shahīh Bukhārī*, CD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Software, 1997

Ibn 'Abbās, 'Abd Allah. *Tanwīr al-Miqbās Min Tafsīr Ibn 'Abbās*. CD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*. Islamic Global Software.1997.

Ibn Kaṣīr, Abū al-Fidā' ibn 'Umar ibn Kaṣīr ibn Ḍau', *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, dalam CD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Software,1997

Ibn Zakariyyā, Abū al-Ḥusain Aḥmad ibn Fāris, *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. CD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Software, 1997.

al-Naisābūrī, Muslim bin al-Hujjāj Abū Ḥusain al-Qusyairī. *Shahīh Muslim*, Beirut: Dār Ihya' al- Turāts al-‘Arabī, t.t. dalam CD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Software, 1997.

al-Nawawī, Abū Zakariyyā Yahya bin Syaraf bin Murī *Syarḥ al-Nawawī 'Alā Muslim*, dalam CD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Software, 1997.

al-Qāsimi, Muḥammad Jamāl ad-Dīn. *Maḥāsīn al-Ta'wīl*. dalam CD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Software, 1997.

al-Qazwinī , Ibn Mājah Abū ‘Abd Allāh Muḥammad bin Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*, dalam CD-ROM *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, Global Islamic Software, 1997.

al-Qurṭubī, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad bin Abū Bakr bin Farḥ al-Anṣārī al-Khazrajī Syams al-Dīn , *al-Jāmi' Lī Aḥkām al-Qur'ān*. dalam CD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Software, 1997.

al-Syaibānī, Aḥmad bin Ḥanbal Abū ‘Abd Allāh. *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*. dalam CD-ROM *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, Global Islamic Software, 1997.

al-Ḥabībī, Muḥammad Ḥusain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. CD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*. Islamic Global Software, 1997.

#### **Media Internet:**

<http://www.maarifnu.or.id/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=29> , diakses tanggal 22 Mei 2010

<http://wordpress.com/2007/12/09/khodam-pembantu-dari-dimensi-gaib/>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2009

<http://aqidahislam.wordpress.com/2006/11/21/jin-pendamping-manusia-qarin/>, diakses tanggal 7 Juni 2010.

<http://kisahislam.com/siroh-ulama-islam/229-biografi-ibnu-katsir.html>. diakses tanggal 19 Desember 2011

<http://dzakiyah.com-biografi-ibnu-katsir.html>, diakses tanggal 19 Desember 2011



Pustaka Imam asy-Syafi'i, dalam situs [http://id-id.facebook.com/note.php?note\\_id=180954515255059](http://id-id.facebook.com/note.php?note_id=180954515255059), diakses tanggal 18 Maret 2012

